

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Bukan Cinta Manusia Biasa

Posted on [Maret 17, 2017](#)



*Cinta, ini adalah perjalanan yang luar biasa menakjubkan..*

*Bagaimana mungkin aku tidak menuliskannya?*

Bagaimana menjelaskan cinta? Bagaimana menjelaskan keindahan bunga mawar? Bagaimana cinta akhirnya dapat membawa kepada serangkaian metode pengolahan energi meditasi yang hari ini begitu bermanfaat bagi orang banyak?

Sampai hari ini aku pun masih takjub, tentang bagaimana cinta, luka dan kerinduan ternyata dapat menciptakan begitu banyak...

Mungkin aku akan memulai dengan cinta sebagai metode pemurnian..

Osho mengatakan, "Seluruh pendekatanku disini adalah tentang cinta. Aku hanya mengajarkan cinta dan hanya cinta dan tidak ada yang lain. Engkau bisa melupakan Tuhan', itu hanya sebuah kata kosong. Engkau bisa melupakan doa karena mereka hanya ritual yang diajarkan oleh orang lain padamu. Cinta adalah doa yang alami, tidak dipaksakan oleh siapa pun. Engkau lahir dengan itu. Cinta adalah Tuhan yang benar – bukan Tuhan para teolog, tetapi Tuhan nya Buddha, Yesus, Muhammad, Tuhan kaum sufi. Cinta adalah tarekat, metode, untuk membunuhmu sebagai individu yang terpisah dan untuk membantumu menjadi yang tak terbatas. Lenyap sebagai embun dan menjadi laut, tetapi engkau akan harus melewati pintu cinta.

Cinta adalah metode, cinta adalah perangkat, cinta adalah teknik. Bahkan cinta adalah teknik tertinggi. Osho juga mengatakan bahwa ada dua jalan; Cinta dan Meditasi, Bhakti dan Jnana, pada dasarnya hanya ada dua jalan itu. Dan cinta adalah yang tersulit. Karena tidak semua orang dapat mencintai lah maka di ciptakan semua teknik-teknik rumit itu. Jika engkau dapat mencintai, maka semua teknik-teknik meditasi yang lain dapat ditinggalkan.

Tapi cinta adalah yang tersulit dari semuanya. Karena itu banyak yang menyerah, dan memilih lebih baik untuk duduk diam-diam dan melatih beberapa teknik meditasi dan pernafasan tertentu.

Mengapa cinta adalah yang tersulit? karena cinta adalah perangkat yang tercepat untuk "membunuh" mu. Dan

hanya setelah kematian lah, kelahiran kedua dimungkinkan, hanya setelah kematian lah kebangkitan itu dimungkinkan. Dan cinta adalah perangkat tercepat untuk “membunuh” mu.

Pencerahan adalah tentang kematian. Pencerahan adalah tentang padamnya dirimu. Pencerahan adalah lenyapnya dirimu. Pencerahan adalah tentang bagaimana untuk menjadi kosong.

Karena hanya setelah engkau mati, lenyap dan kosong, maka segala sesuatu yang lain yang lebih dari dirimu saat ini dimungkinkan..

Karena itu cinta adalah metode pemurnian tercepat. Dan ketika aku berbicara tentang cinta yang kumaksudkan adalah cinta yang berbeda dengan cinta yang mungkin telah engkau pahami selama ini.

Cinta yang kumaksudkan disini memang bukan cinta biasa. Bahkan bukan cinta manusia biasa.

Cinta ini adalah cinta yang murni, yang datang dari alam yang lebih tinggi. Cinta milik Sang Jiwa, Cinta yang hanya ingin memberi, tanpa syarat, tanpa kondisi, Cinta Sejati..

Dan hanya cinta seperti inilah yang dapat menjadi perangkat dalam rangka pemurnian pada jalan spiritual itu..

Cinta seperti ini adalah bentuk dari bhakti atau pengabdian pada jalan yoga..

Mungkin akan muncul pertanyaan, haruskah cinta kita berikan kepada sosok kekasih, guru, dewa atau kepada semua makhluk?

Jawabku, jika engkau tidak tahu bagaimana caranya mencintai satu orang, jika engkau tidak tahu bagaimana melenyapkan ego mu di hadapan satu orang, lalu bagaimana engkau dapat melakukannya kepada semua makhluk? kepada semesta? kepada keseluruhan?

Pada akhirnya memang kita akan sampai pada kesejatian dimana kita menjadi wujud cinta itu sendiri, menyebarkan cinta kepada semua, kepada manusia, hewan, tumbuhan, meja, kursi.. Namun pertama-tama cinta harus dimulai kepada satu sosok terlebih dahulu. Jangan dulu berbicara tentang cinta kepada semua makhluk jika engkau belum tahu bagaimana mencintai yang satu.. Jadi jika saat ini engkau telah memiliki seseorang yang dapat menjadi obyek cintamu, engkau sangat beruntung. Jika belum memilikinya, bersabarlah, tetaplah terbuka suatu hari dia akan hadir, dan pada saat itu sebaiknya engkau telah siap...

Osho mengisahkan tentang seorang pria yang datang kepada Kabir,

Aku telah mendengar tentang seorang pria yang datang kepada Kabir karena ia ingin mengetahui tentang Tuhan, dan Kabir bertanya, “Tidakkah engkau mencintai seseorang?”

Dia mengatakan, ‘Maaf, aku tidak mencintai siapa pun.’

Kabir mengatakan, ‘Siapa saja boleh, namun engkau harus mencintai-karena kecuali jika engkau mencintai, maka tidak ada jembatan untuk itu.’

Pria itu sedikit malu tapi kemudian dia mengaku, ‘Ya, aku mencintai. Aku mencintai sapiku.’ Ia adalah seorang

pria yang miskin, ia hanya memiliki satu sapi dan tidak ada yang lain.

Kabir mengatakan, 'Itu sangat sempurna. Sapi pun tidak apa-apa.'

Orang itu bertanya, 'Kemudian apa yang harus aku lakukan sekarang?'

Kabir mengatakan, 'Sekarang engkau harus mulai berpikir bahwa sapi ini Ilahi. Sekarang dia tidak hanya sapi; dia adalah dewa, dewi. Engkau harus melayani dia, engkau mencintainya, engkau menepuk-nepuknya, memandikannya, engkau melakukan segalanya-tapi sekarang dia adalah seorang dewi. Tuhan tersembunyi di dalamnya. Dan datanglah kembali kepadaku setelah tiga bulan.'

Setelah tiga bulan orang itu benar-benar menjadi berbeda, bercahaya dan berseri-seri dengan energi baru. Seorang murid Kabir menjadi sedikit bingung – 'Apakah dia hanya bercanda dengan orang ini?' Tapi ketika orang itu datang, mereka terkejut. Ia telah hampir menjadi manusia baru, makhluk baru; ia bersimpuh di kaki Kabir dan berkata, 'Sangat luar biasa! Aku telah menemukan Tuhan. Dan pada hari dimana aku menemukan Dia ada pada sapiku, aku menemukan Dia berada di mana-mana.'



## **CINTA SEBAGAI METODE PEMURNIAN**

Cinta yang demikian adalah cinta yang di katakan sebagai perangkat/metode pemurnian. Cinta yang demikian yang jika di aplikasikan dan di praktekkan dalam kehidupan pada gilirannya akan dapat membuka dan mengaktifkan pusat-pusat energi (chakra-chakra) di daerah dada/hati. Seperti kita ketahui bahwa pada tubuh etheris terdapat banyak sekali, ratusan pusat-pusat energi (chakra), yang secara umum mungkin telah diketahui terdapat 7 chakra mayor. Cinta dalam bentuk tanpa syarat dan pengabdian inilah yang secara intens akan membuka, membersihkan dan mengaktifkan chakra anahata yang terletak pada dada bagian tengah. Karena inilah cinta/bhakti menjadi sangat penting pada perjalanan spiritual kita. Bahkan Paramahansa Yogananda mengatakan, "Ingatlah selalu, Kriya Yoga ditambah bhakti – itu bekerja seperti matematika – itu tidak akan gagal. "

Dan chakra anahata ini jika sepenuhnya aktif dan terbuka maka itu akan membuka pusat energi/chakra di kepala/mahkota. Seperti yang dikatakan oleh Choa Kok Shui, bahwa chakra anahata adalah kembaran dari chakra mahkota; ketika chakra anahata aktif maka itu akan mengaktifkan chakra mahkota. Choa Kok Shui juga mengatakan bahwa metode pengaktifan atau pembukaan jalur-jalur atas (hati/mahkota) ini lebih aman, untuk persiapan bagi kebangkitan Kundalini, energi laten yang ada pada tulang ekor yang kebangkitannya berbanding

lurus dengan pencerahan seseorang pada jalan spiritual.

Chakra mahkota sendiri adalah jalur untuk menghubungkan dengan Diri Sejati atau Pribadi Luhur atau juga yang diebut sebagai Causal Body atau Sang Jiwa. Jika Chakra mahkota aktif dan terbuka maka itu akan mengaktifkan jalur di atasnya, yaitu jalur/jembatan Antahkarana, jalur/jembatan tempat turunnya Sang Diri Sejati/Sang Jiwa untuk bergabung dan menyatu dengan tubuh fisik/pribadi rendah.

Inilah rahasianya mengapa pengaktifan pusat hati itu sangat penting, mengapa metode bhakti begitu diutamakan, bahkan oleh master sebesar Sai Baba misalnya. Inilah rahasianya mengapa para mistik sufi, yang siang malam hanya berbicara tentang cinta, hanya ber-puisi tentang cinta, akhirnya dapat sampai ke keadaan Ekstase Ilahi (kebahagiaan tertinggi) luar biasa, seperti Rumi yang hanya mencintai Syams misalnya, pada puncak Ekstase nya ia pun mulai berputar dan berputar, dan ia pun Tercerahkan. Inilah rahasianya; karena ada pusat di dada yang akan mulai ter-aktifkan dan pada kesempurnaannya akan mengaktifkan pusat/chakra mahkota. Disana lah Ekstase terjadi, Samadhi terjadi...

Helena Petrovna Blavatsky pendiri Theosophy juga mengatakan, dalam buku Voice of the Silence, “Janganlah ‘Surga-Mu,’ bergabung di laut Maya, istirahatlah dari Induk Universal (Jiwa), tapi biarkan kekuatan api beristirahat di ruang terdalam, ruang Hati dan tempat tinggal Ibu Dunia. Kemudian dari hati, Kekuatan itu akan naik ke yang keenam, wilayah tengah, tempat di antara matamu, ketika ia menjadi nafas dari SATU JIWA, suara yang memanggil semua, Suara Guru Mu.”



### **BERBAHAGIALAH ORANG YANG SUCI HATINYA**

Dalam bukunya, The New Path, Yogananda memulai bab tentang Kriya Yoga – teknik tertinggi untuk membangkitkan Kundalini – dengan kata-kata berikut dari Alkitab: “Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.”

Swami Vivekananda bahkan mengatakan lebih jelas menekankan dalam ungkapannya berikut ini, “Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Tuhan.” Kalimat ini sendiri akan menyelamatkan umat manusia jika seandainya semua kitab suci, buku-buku dan nabi-nabi hilang. Kemurnian hati ini akan membawa visi akan Tuhan. Ini adalah tema dari keseluruhan musik alam semesta ini. Dalam kemurnian tidak ada batas. Lepaskan kerudung ketidaktahuan oleh kemurnian, maka kita akan mewujudkan diri sebagai diri kita yang sebenarnya dan akan mengetahui bahwa kita tidak pernah terbatas. Melihat semuanya sebagai yang banyak adalah dosa besar seluruh dunia. Lihat semua sebagai Sang Diri dan cintai

semua; biarkan semua ide keterpisahan pergi. . . . ”

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Tuhan.” Kebenaran dalam kata-kata sederhana diatas telah diakui oleh orang-orang suci baik di Timur dan Barat. Ini adalah kebenaran yang setiap pencari harus merenungkan dengan sebaik-baiknya, untuk kalangan umum yang tidak memahami, mungkin bagi mereka hanya khayalan saja bahwa satu anggota tubuh ( Hati) ternyata dapat menjadi sebuah tiket untuk sebuah keselamatan.

Namun Yesus tidak mengatakan, “Berbahagialah pengikut saya, karena mereka akan melihat Allah.” Pesannya universal: Bahwa kedekatan seseorang kepada Tuhan ditentukan oleh tolak ukur kemurnian batinnya sendiri.

Ini pertama-tama tergantung pada sikap seseorang. Hanya cinta saja yang bisa memenangkan-Nya. Sesuatu yang sama akan menarik yang sama, dan Tuhan adalah Cinta Kasih. Tapi untuk usaha-usaha batin yang mengangkat jiwa ke arah Tuhan – terutama persembahkan cinta tanpa syarat – hal tersebut sangat penting, hal-hal yang lain yang tertulis di kitab suci adalah tidak penting. Hanya untuk “pekerjaan” internal inilah Kitab Wahyu ditulis.

Dan dalam “pekerjaan” cinta ini, tehnik yoga sangat membantu. Pemikiran yang salah, bahwa semua dapat di transmutasikan hanya dengan tehnik saja. Tetapi tehnik memang dapat berguna bagi mereka yang ingin tetap berada di jalan yang benar, sehingga tehnik yoga dapat membantu untuk mengontrol energi fisik mereka, dan mengarahkan mereka kepada-Nya. Hanya praktek tehnik yoga saja memang tidak akan membawa kita kepada-Nya, tetapi dapat membantu kita sangat banyak dalam upaya kita untuk sampai kepada-Nya. Dengan kata lain, Ilmu yoga membantu kita, untuk akhirnya dapat bekerja sama dengan Rahmat Ilahi.

Ambil contoh sederhana, para murid secara alami ingin mengasihi Tuhan. Namun, banyak yang tidak memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana cara untuk mengembangkan cinta itu. Terlalu sering usaha mereka hanyalah di tataran otak fisik, dan karena itu, akan berakhir dengan frustrasi.

Namun Yesus mengisyaratkan sebuah tehnik ketika ia berkata, “Berbahagialah orang yang suci hatinya” Sebab, seperti semua orang yang pernah mencintai pasti tahu, bahwa di Hatinya cinta itu dirasakan – tidak secara harfiah di hati/jantung fisik, tetapi dalam Pusat Hati, atau di saraf tulang belakang tepat di belakang organ fisik.

Orang-orang kudus Kristen telah menekankan lagi dan lagi “cinta yang ada di hati.” Dan para Yogi mengklaim, bahwa cinta akan dapat dikembangkan dengan cara yang lebih mudah jika, seseorang bukan hanya berpikir tentang cinta, namun merasakan cintanya dan mengarahkan perasaan cinta itu, dari hati naik keatas, melalui tulang belakang, ke otak.





Iklan

---

**Bagikan ini:**



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Catatanku](#) dan tag [anahata](#), [bhakti](#), [chakra hati](#), [chakra mahkota](#), [choa kok shui](#), [cinta](#), [helena petrovna blavatsky](#), [ivonne sutrisna](#), [kabir](#), [kriya yoga indonesia](#), [Kriya Yoga Nusantara](#), [mata ketiga](#), [Osho](#), [pemurnian](#), [pencerahan](#), [rumi](#), [syams](#), [vannie yvonne kosasih](#), [yvonne sutrisna](#). [Tandai permalink.](#)

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*